

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mendorong Kesadaran Ekologi Siswa Di SMAN 2 Kota Bogor

Fatimah Az Zahra ^{a,1,*}, Rumba Triana ^{b,2}, Ibrahim Bafadhol ^{c,3}

^aInstitut Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia;

^bInstitut Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia;

^cInstitut Agama Islam Al-Hidayah, Bogor, Indonesia;

¹fathzar71@gmail.com; ²rumba@staiabogor.ac.id; ³binumar69@gmail.com;

*Correspondent Author; fathzar71@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

27-12-2025

Revised:

19-01-2026

Accepted:

02-02-2026

Kata Kunci: Peran guru, siswa sma, kesadaran ekologi, pendidikan agama islam

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendorong kesadaran ekologi siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan studi kasus untuk mengetahui seberapa besar peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendorong kesadaran ekologis siswa di SMA Negeri 2 Bogor. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik di antaranya observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini meliputi : Peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendorong kesadaran ekologi siswa dan seberapa pentingnya guru PAI dan Budi Pekerti di mata siswa. Kedua, Sikap siswa SMA Negeri 2 Bogor terhadap lingkungan sekitar dan program yang diikuti siswa yang meliputi ekologi. Faktor pendukungnya adalah, tercukupinya segala sarana dan prasana yang ada di sekolah, terjalinnya hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan adanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak internal di dalam sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang peneliti dapatkan yaitu, beragamnya sifat serta karakter siswa.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan formal perlu berorientasi pada pembentukan karakter yang peduli lingkungan di kalangan generasi muda. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memiliki peran krusial dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengajaran yang terorganisir, sistematis, dan berkelanjutan (Irma, 2025).

Istilah "ekologi" berhubungan dengan konsep teologis dan studi lingkungan, meskipun telah ada sejak tahun 1960-an dan belum memperoleh penerimaan yang luas. Alam atau lingkungan dipandang sebagai aspek krusial dalam kehidupan di bumi dan merupakan bagian fundamental dari sudut pandang keagamaan manusia, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nur Rochmatul Wachidah¹, 2026).

Pembelajaran agama Islam yang memprioritaskan ekologi diharapkan dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah lingkungan di sekitar mereka (M. Abdul Azis, 2026).

Guru adalah faktor penting dalam meraih sukses dalam pendidikan yang sesuai dengan sasaran pendidikan nasional. Selain berfungsi sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat, guru juga berperan dalam merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran (mahfuz, 2025). Dengan pengalaman langsung, nilai-nilai PAI dapat dihubungkan dengan kebiasaan hidup bersih siswa. Selain itu, teladan perilaku guru berperan krusial dalam membentuk pandangan siswa, sehingga kebersihan dianggap bukan hanya sebagai norma tetapi juga sebagai bagian dari moralitas seorang muslim (Muhammad Ulil Azmi, 2025).

Saat peneliti melakukan pengamatan pada Rabu, 24 Desember 2025, terlihat bahwa halaman sekolah dalam kondisi baik dengan berbagai jenis tumbuhan seperti kaktus dan pohon-pohon lebat yang memberikan nuansa sejuk dan alami. Setiap pojok sekolah terlihat teratur, mulai dari taman kecil di depan ruang kelas hingga area terbuka yang dimanfaatkan untuk pembelajaran di luar. Suasana yang nyaman dan menarik tidak hanya memperindah sekolah tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Tentu saja, suasana sekolah yang bersih dan menarik mencerminkan komitmen semua anggota sekolah terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa judul yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Yang pertama, penelitian yang berjudul 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Ekologis Pada Peserta Didik Sdn 150 Gatot Subroto Bandung' yang ditulis Oleh (Marliana, 2025) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang diwujudkan dalam pribadi peserta didik dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, karena mencintai dan menjaga lingkungan merupakan bentuk keimanan kepada Allah. Juga adanya factor pendukung dari guru, lingkungan, kurikulum.

Penelitian kedua berjudul 'Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin' oleh (mahfuz, 2025) menyatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 20 Merangin memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Melalui penerapan pembelajaran kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, guru mampu menanamkan serta memperkuat kesadaran lingkungan pada peserta didik.

Penelitian ketiga berjudul 'Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di SMA Al - Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja, Raman Utara, Lampung Timur' oleh (Ahmad Riziq Al Mubarak, 2024) menyebutkan

bahwa Guru PAI di SMA Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Melalui pembiasaan dan dukungan lingkungan yang positif, guru perlu konsisten dan rutin menanamkan nilai kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Penelitian keempat berjudul 'Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan kesadaran ekologis: Studi integrasi konsep green islam' oleh (Khair, 2024) menyatakan bahwa Materi pembelajaran yang relevan dan proyek-proyek lingkungan praktis, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah, terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan. Guru yang telah mengintegrasikan pembelajaran agama islam dengan konsep green islam kepada siswa, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dari keempat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam menanamkan kesadaran ekologis dan membentuk karakter peduli lingkungan para siswanya.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Bogor mengenai konsep kesadaran ekologis dari sudut pandang Islam, serta untuk menggambarkan sikap siswa terhadap lingkungan. Selanjutnya, penelitian ini menelaah peran serta strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyisipkan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses belajar, menyelidiki aktivitas sekolah yang mendukung kesadaran lingkungan, dan menganalisis faktor-faktor yang memperkuat serta menghalangi usaha peningkatan kesadaran ekologis siswa (Azis, 2024)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui secara mendalam tentang peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendorong kesadaran ekologis siswanya, dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peran guru dan pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi membentuk akhlak dan moral siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sehingga lahir generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam.

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini antara lain :

1. Apa peran guru PAI di SMAN 2 Bogor dalam mendorong kesadaran ekologi siswa?
2. Bagaimana sikap siswa - siswi SMAN 2 Bogor terhadap lingkungan sekitar ?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui seberapa besar peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendorong kesadaran ekologis siswa di SMA Negeri 2 Bogor.

Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran ekologis pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri makna, nilai, serta strategi yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus melihat bagaimana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Pendekatan ini penting agar data yang diperoleh bersifat autentik, relevan, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

SMAN 2 Kota Bogor dipilih karena peneliti melihat sejalan dengan judul penelitian 'Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Mendorong Kesadaran Ekologi Siswa di SMAN

2 Kota Bogor' dimana sekolah ini menyebutkan bahwa terdapat visi dan misi sekolah

'terwujudnya insan yang berbudaya lingkungan'.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 9 informan yang meliputi 3 guru PAI dan Budi Pekerti serta perwakilan 2 siswa (laki-laki dan perempuan) dari setiap kelas X, XI, dan XII. Wawancara dipilih untuk memperoleh informasi secara mendalam. Proses pengumpulan data mencakup empat tahapan utama, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Arif, 2025).

Teknik Analisis Data adalah proses menata dan mengolah hasil catatan, wawancara, observasi, maupun dokumen secara sistematis agar peneliti dapat memahami secara mendalam topik yang dikaji serta mengkomunikasikan temuan tersebut kepada orang lain. Melalui proses ini, peneliti berupaya menemukan makna dari data yang diperoleh. Dengan demikian, analisis data dapat dipahami sebagai kegiatan menelaah, menyeleksi, dan menyusun data secara teratur sehingga menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang bermakna dalam penelitian (Qomaruddin, 2024).

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif meliputi tiga tahapan utama, yaitu :

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, seperti peran guru, strategi pembelajaran, serta bentuk penanaman nilai-nilai ekologis.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis hubungan antar kategori yang ditemukan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran ekologis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Bogor dalam mendorong kesadaran ekologi siswa

Dalam penelitian ini, difokuskan pada bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan dan membentuk kesadaran kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada 3 peran penting guru PAI dan Budi Pekerti yaitu pertama, guru PAI dan Budi Pekerti bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dengan mendorong siswa agar selalu melibatkan semangat beragama dalam menjalani sehari – hari, terutama memerankan diri sebagai khalifah fil ardh (Pengelola alam).

Kedua menjadi teladan yang dicontoh oleh siswa sehingga peran ini sangat penting terutama dalam menerapkan nilai – nilai ekologi berbasis keagamaan. Guru PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menyampaikan teori mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui tindakan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik secukupnya, dan melakukan pengecekan kebersihan kelas sebelum belajar agar kegiatan belajar mengajar terasa nyaman. Ketiga, menanamkan nilai – nilai akhlaq, etika, bukan hanya memotret hubungan kita dengan

Allah, tetapi juga dengan sesama manusia dan juga dengan alam.

Dari hasil wawancara juga menyebutkan bahwa sebuah keharusan guru PAI dan Budi Pekerti berkolaborasi dengan guru lain contohnya seperti guru IPA seperti fisika, biologi. Guru biologi mengajarkan siswa tentang fotosintesis, illegal logging, pemanasan global secara teroris, sedangkan guru PAI dan Budi Pekerti menyoroti dari sudut akhlak atau etika moralnya, 'mengapa kita harus menjaga lingkungan?' karena menjaga alam termasuk ayat – ayat Allah, dan jika merusak alam sama saja dengan merusak ayat Allah, jadi guru PAI dan Budi Pekerti mengajarkan bagaimana kita memerankan diri sehingga nilai – nilai ekologi bisa diterapkan dengan berbasis agama dengan dalil yang sesuai dengan al qur'an. SMA Negeri 2 Bogor juga memiliki program mingguan maupun bulanan untuk tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Adapun program mingguan yaitu Jum'at bersih dimana siswa membersihkan kelas, masjid atau musholla bersama. Sedangkan program bulanan yaitu Jum'at Akbar dimana seluruh siswa ikut serta membersihkan kelas masing – masing. Walaupun memiliki ob (office boy) siswa tetap diajarkan bersih – bersih, secara tidak langsung sebagai pengingat bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab seluruh anggota sekolah.

Kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tentunya tanpa faktor pendukung seperti support sekolah, seperti sarana prasarana sekolah yang mencukupi seperti lingkungan yang luas untuk berkebun, juga ada anggaran khusus untuk penataan dan pemeliharaan lingkungan, dan diharapkan sekolah memiliki kebijakan untuk menyusun visi misi program tentang ekologi.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian di sekolah ini adalah masih ada beberapa siswa yang kurang menyadari pentingnya menjaga ekologi, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan para siswa mengungkapkan bahwa diharapkan guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga turut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan guru efektif dalam menumbuhkan karakter kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa.

Diharapkan pemerintah dapat merumuskan kebijakan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologi ke dalam materi pembelajaran, tanpa harus melakukan perubahan secara menyeluruh terhadap kurikulum yang ada. Nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan, contohnya dalam materi tentang tanggung jawab, yang mencakup tanggung jawab moral kepada Allah, kepada diri sendiri dan sesama, serta kepada lingkungan.

Selain itu, pemerintah juga diharapkan menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengembangan kesadaran ekologis, agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa. Pemerintah juga perlu memberikan apresiasi kepada guru yang berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran ekologi siswa.

2. Sikap siswa - siswi SMAN 2 Bogor terhadap lingkungan sekitar

Sekelompok siswa terlibat dalam program penghijauan di area sekitar sekolah, termasuk menanam benih buah, bunga, dan tanaman lainnya, serta merawatnya secara rutin, seperti menyiram dan memberikan pupuk.

Para siswa turut ambil bagian dalam berbagai program, seperti Adiwiyata, suatu inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar di sekolah dan meningkatkan kesadaran di kalangan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf pendidikan, mengenai tanggung jawab dalam pelestarian serta pengelolaan

lingkungan. Terdapat pula bank sampah, di mana tempat sampah (botol plastik) dipisahkan dan dikumpulkan, lalu disortir dan dijual kepada pengolah sampah plastik.

Piket kelas pun berjalan dengan baik, kelas terlihat rapi dan bersih karena siswa bertanggung jawab atas kelasnya masing – masing, selain itu para guru juga mengecek keadaan ruang kelas sebelum belajar, melihat apakah sudah bersih dan rapi atau belum.

Salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, terutama alat-alat kebersihan. Selain itu, terjalinnya hubungan yang harmonis guru dan murid sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjaga kebersihan dan keduanya dapat bekerja sama untuk merawat lingkungan, baik di dalam maupun di luar area sekolah. Dukungan berupa kerja sama antarwarga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan turut membantu dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa.

Faktor penghambatnya adalah masih adanya beberapa siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun guru telah berulang kali memberikan nasihat dan pengingat, namun setiap siswa memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perhatian serta dukungan dari orang tua di rumah diharapkan dapat membantu menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran signifikan dalam membentuk serta menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa di SMA Negeri 2 Bogor. Peran ini meliputi tiga aspek penting: sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari, sebagai contoh yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui tindakan nyata, dan sebagai penyerang nilai-nilai moral serta etika yang mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam.

Guru PAI dan Budi Pekerti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, seperti Biologi dan Fisika, dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekologi berbasis keagamaan, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek teoritis tetapi juga nilai moral dan spiritual dalam menjaga lingkungan. Sekolah turut mendukung upaya ini melalui berbagai program seperti Jum'at Bersih, Jum'at Akbar, program Adiwiyata, serta kegiatan bank sampah yang melatih tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Keberhasilan program tersebut didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Namun, hambatan tetap ada, yaitu masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran ekologi. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian dari orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini.

Diharapkan pemerintah akan membuat kebijakan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai ekologi ke dalam proses pembelajaran serta memberikan pelatihan untuk guru agar lebih terampil dalam membangun karakter yang peduli lingkungan dengan harapan menghasilkan generasi yang taat beragama, berperilaku positif, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

- Irma, I., Suhermi, S., Jupri, J., & Amaluddin, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 223-237.
- Khoir, Q., & Rusik, R. (2024). Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan kesadaran ekologis: Studi integrasi konsep green islam. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 63-67.

- MARLIANA, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Ekologis Pada Peserta Didik Sdn 150 Gatot Subroto Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Agustin, M., Heryana, R., Heriyanto, I., Saldiana, R., & Wahab, A. (2023). Pendidikan Islam berbasis lingkungan: Membangun kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 214-223.
- Mahfuz, A., Rosadi, K. I., & Hayat, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 231-239.
- Thoyibah, H., & Fakhruqi, A. M. (2025). Peran Pendidikan PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Anak dan Remaja terhadap Perubahan Iklim. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(4), 72-82.
- Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pada generasi muda. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 488-498.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Saputra, T. A., & Afriyadi, M. M. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 1-21.
- Mahrus, M. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologis Pada Siswa. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 109-122.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84
- Abrori, M. S. (2024). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Di SMA Al-Qur'an Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja, Raman Utara, Lampung Timur. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(1), 307-318.
- Nurmasihin, N., Purwoko, P., & R. Sopyan Sauri. (2026). The Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA di Era Digital. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(3), 421-450. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i3.1454>.
- AZHARI, Ainul; Noviqiah, Siti Atikah; Amani, Rosikhoh Manar. Penguatan Kesadaran Lingkungan Berbasis Hadis Nabi Saw Dalam Mengatasi Krisis Iklim Di Sma Islam An-Nuqthah Tangerang. *Mimbar Integritas : Jurnal Pengabdian*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 280-296, jan. 2026. ISSN 2809-4670. doi: <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v5i1.7558>.

Wachidah, Nor Rochmatul. "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ekoteologi: Intregasi Nilai Tauhid Dan Kesadaran Lingkungan." *Hijri* 15.1 (2026): 134-143.

Azmi, M. U., Ma'adi, I., & Ummah, W. (2025). PAI sebagai Sarana Pendidikan Kebersihan dan Higiene untuk Membangun Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 69-84.

Akbar, Nur Maulana, and Muliatul Maghfiroh. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 9.1 (2026): 147-155.

Azis, M. Abdul, and Syaiful Rizal. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember." *Jurnal Keislaman* 7.2 (2024): 552-564.

HAMIDAH, Bin Jumhadi. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Smp Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan (Studi Kasus pada Sekolah di Bandar Lampung dan Lampung Selatan)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2026.

FAQIH, HAIDAR. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Ekologis Pada Perilaku Etis Siswa Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2025.